

## **PENGEMBANGAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH**

**Jannati Aliyah\***

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
[jannatialiyah2007@gmail.com](mailto:jannatialiyah2007@gmail.com)

**Fajri Ismail**

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

**Muhammad Win Afgani**

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Boarding school is a school system with dormitories where students as well as teachers and school managers live in dormitories within the school environment for a certain period of time, in the Boarding School education system all students are required to live in one dormitory. Therefore, teachers or educators it is easier to control the development of the character of students in curricular and extracurricular activities, both in boarding schools and the community environment monitored by teachers for 24 hours. with a load of ieval values. This Elisan uses the library research method by using analysis and in-depth analysis of relevant library materials in books and journals that Jayak used as a reference in making this analysis. The data collection technique used in this paper uses secondary data, namely by collecting data indirectly by examining the chicks in question. This paper aims to describe and investigate more deeply about Boarding Schools that practice waiting for Boarding Schools, the characteristics of the Boarding School learning system, the benefits of using Bearing. School, and the Manzan Boureling.chool program in building character in madrasah.*

**Keywords:** *Boarding School, Character. Madrasah.*

### **ABSTRAK**

*Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, dalam sistem pendidikan *Boarding School* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral. Tulisan ini menggunakan metode *library research* dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi dalam pembuatan tulisan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tulisan ini menggunakan data

sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang *Boarding School* yang mengenai pengertian *Boarding School*, karakteristik sistem pembelajaran *Boarding School*, manfaat dibentuknya *Boarding School*, dan pengembangan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter di madrasah.

**Kata Kunci :** *Boarding School*, Karakter, Madrasah

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar untuk membantu manusia menjadi manusia, sebagai salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan pendidikan ini terjadi sejalan dengan perubahan kehidupan masyarakat, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan manusia. Misalnya, dalam konteks pembangunan masyarakat madani di Indonesia, pendidikan diperankan oleh banyak lembaga pendidikan, yakni sekolah, dan madrasah. (Ahmad Tafsir 2008)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama dapat diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Homogen disini berarti memiliki salah satu karakteristik yang sama, misalnya asrama peserta didik. Dengan demikian, pada dasarnya asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat di mana para peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya. Sekolah Berasrama dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didiknya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada peserta didiknya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. (Novrian Satria Perdana 2018)

Menurut Zubaedi karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Selanjutnya ia mengemukakan bahwa orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Karakter dalam hal ini merujuk kepada karakter secara umum yang membekali kehidupan setiap manusia sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai dan karakter serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berasrama memiliki kelebihan dalam menerapkan pendidikan karakter. (Zubaedi 2017)

Keteladanan merupakan metode yang diterapkan juga oleh pembina asrama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Keteladanan diterapkan karena

merupakan hal yang wajar memang harus ada di lingkungan asrama yang umum lingkungannya sangat strategis dalam mendidik seorang siswa untuk dapat meneladani orang-orang terpengaruh disekitarnya karena dalam asrama siswa terpantau selama 24 jam sehingga dalam mendidiknya juga dapat dikontrol secara penuh apalagi terkait masalah keteladanan. Keteladanan sangat erat kaitannya dengan karakter karena seorang siswa dapat meneladani orang-orang yang terpengaruh manakalah karakternya sudah bagus meskipun karakternya belum sepenuhnya baik.

Tujuan ini untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam tentang *Boarding School* yang mengenai pengertian *Boarding School*, karakteristik sistem pembelajaran *Boarding School*, manfaat dibentuknya *Boarding School*, pengembangan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter di madrasah

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi dalam pembuatan tulisan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Miqzaqon T dan Purwoko bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. (Milya Sari dan Asmendri 2020)

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait dengan materi pembahasan selanjutnya menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian *Boarding School***

*Boarding School* adalah sekolah berasrama dimana siswa, bahkan guru dan karyawan sekolah, tinggal di Asrama. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Di level *Internasional Boarding School* banyak terdapat di negara-negara bekas jajahan Inggris (*Commonwealth*), Amerika, bahkan di Unisoviet *Boarding School* merupakan sekolah bertaraf internasional. Istilah *Boarding School* dalam sejarahnya merujuk pada sekolah-sekolah yang didirikan oleh kerajaan Inggris dimana para siswanya tinggal di asrama bersama guru-gurunya yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sekolah-sekolah berasrama ini dapat ditemukan di Inggris atau di Negara-Negara perserikatan antara Kerajaan Inggris dan negara bekas jajahannya (Clifford E Trafzer dkk 2006)

Dalam kamus bahasa Arab, *Boarding School* berarti madrasah *dakhiliyyah*, sekolah yang menyediakan fasilitas makan dan tidur dalam waktu yang lama secara teratur. (Yayan Rakhtikawati 2021). Menurut Baktiar menyatakan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu". *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. (Baktiar 2013)

### **Karakteristik sistem pendidikan *Boarding School***

Adapun karakteristik sistem pendidikan *Boarding School*, yaitu:

- a. Dari segi sosial, sistem *Boarding School* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- b. Dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, *Boarding School* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh.

### **Manfaat dibentuknya Pogram *Boarding School***

Adapun manfaat dibentuknya *Boarding School* yaitu:

- a. Model pendidikan di sekolah berasrama merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Model ini bukan hal baru, karena sudah lama dipraktikkan di pesantren dan sekolah ketarunaan. Seorang peserta didik atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak peserta didik/santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak. Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak peserta didik tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan agar memiliki hati nurani luhur. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai

pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh disekitar anak. (Niken Ajeng Lestari 2014)

- b. Sebagai salah satu metode alih pengetahuan yang efektif. Dengan mengasramakan peserta didik sepanjang 24 jam, peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para peserta didik bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti pembina atau pemimpin seperti bagaimana cara shalat yang khusuk, menanamkan nilai kedisiplinan, kepedulian dan sebagainya.
- c. Optimalisasi psikomotorik anak lebih optimal. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki, para guru secara tidak langsung mampu mengoptimalkan psikomotorik peserta didik, baik sekadar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk gerakan-gerakan motorik kasar maupun motorik lembut, maupun berbagai gerakan demi kesehatan jiwa dan psikis anak. Karena sistem sekolah berasrama mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, maka sistem ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.
- d. Dengan adanya sekolah berasrama, keinginan orang tua mendapatkan sekolah berkualitas didukung tempat tinggal yang layak dan terjangkau jaraknya bagi anak-anaknya dapat terpenuhi. Selain adanya pengawasan 24 jam, menyekolahkan anak di sekolah berasrama juga bisa meningkatkan persaudaraan yang kental diantara anak-anak, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid.

### **Pengembangan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter**

Adapun pengembangan program *Boarding School* dalam pembentukan karakter yaitu:

- a. Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan rutin di bidang keagamaan merupakan salah satu kegiatan pembentukan karakter yang akan mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang lebih baik. Melalui pengembangan karakter religiusnya maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, melaksanakan ajaran agama islam dan menghindari peserta didik dari perbuatan-perbuatan yang akan berakibat dosa, untuk pusat pelaksanaannya dilakukan di masjid dan juga di asrama yang berada dekat dengan sekolah. Contoh bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari tahfidz Al-Qur'an, sahabat taklim, puasa senin kamis, muhadarah, salat tahajud, dan forum Annisa. Dalam melakukan pembinaan karakter disini tidak hanya dibimbing oleh guru disekolah melainkan juga

dibimbing oleh para ustad dan ustadzah sebagai pengasuh diasrama. Dalam pembinaan keagamaan ini tentunya nilai karakter yang diharapkan adalah nilai religiusnya, disiplinnya, tanggung jawabnya dan kejujuran didalam peserta didik melaksanakan ibadah. Guru sebagai pengasuh yang sudah dipertanggung-jawabkan dalam pembinaan sudah dipercayakan oleh sekolah. Oleh karena itu kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu pembentukan karakter peserta didik yang akan mengarahkan mereka agar bisa jadi anak didik yang dibanggakan oleh orang tuanya, sekaligus untuk mengembangkan nilai-nilai spritualnya. (Septania Caesaria Setiadi, dan Junaidi Indrawadi 2020).

b. Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan akademik

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan kegiatannya menyangkut kegiatan di dalam kelas (intrakurikuler) dan ada yang di luar kelas (ekstrakurikuler). Diajarkan pembinaan dengan menggunakan metode keteladanan datang tepat waktu dan pembiasaan bersalaman pada guru. Serta menggunakan metode nasehat atau teguran ketika ada peserta didik yang tidak disiplin sehingga karakter yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran ini telah tertanam secara langsung yaitu nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik melaksanakan pembelajaran. Pendidikan karakter melalui kegiatan akademik ini, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik ke dalam materi pelajaran dan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian pengajaran nilai tidak sekedar teori, tetapi langsung dipraktekan dan dilihat kaitannya dengan hal-hal lain. Strategi ini juga turut melatih kemampuan berpikir peserta didik secara kritis, sehingga mereka mampu menganalisis nilai yang ada dalam setiap peristiwa.

c. Pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipilih. Ekstrakurikuler merupakan bagian pendidikan berbasis luas (*broad base education*). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar kemampuannya diberbagai bidang. Selain itu digunakan untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian unggul dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Terdapat bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di madrasah dalam membentuk karakter siswa yaitu kegiatan budidaya tanaman,

O2SN, kewirausahaan, dan lain lain. Strategi yang dapat dibentuk untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembimbing melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk, dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh siswa yang mengikutinya. Kemudian dengan pemberian keteladanan.

## **KESIMPULAN**

*Boarding School* adalah sekolah berasrama dimana siswa, bahkan guru dan karyawan sekolah, tinggal di Asrama. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Adapun karakteristik sistem pendidikan *Boarding School* yaitu dari segi sosial dapat mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang cenderung buruk, dari segi ekonomi memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi, dari segi semangat religius yang menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Pengembangan *Boarding School* dalam pembentukan karakter meliputi pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan akademik, dan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tafsir. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya.
- Amiruddin. 2017. *Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial.
- Baktiar. 2013. *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*
- Kurniati dan M Riduan Said Ahmad, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama di MAN Jeneponto",
- Lestari, Niken Ajeng 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah serta Angka Putus Sekolah Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama: Data Panel 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2006 Hingga 2011. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Novrian Satria Perdana dkk, 2018. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rakhtikawati, Yayan. 2021. *Islamic Boarding School sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1.
- Setiadi, Septania Caesaria dan Junaidi Indrawadi. 2020. "Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", *Journal of Civic Education*, Vol 3 No. 1.

Trafzer, Clifford E Jean A Keller, dan Lorene Sisquoc. 2006. *Boarding School Blues Revisiting American Indian Educational Experience*, University of Nebraska Press: Library of Congress.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.